

Peningkatan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Pendidikan Karakter Nilai Kedisiplinan Melalui Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar

Agung Apriliarso Pujiwibawa¹, Samsi Haryanto², Sri Yaminah³

masagung757@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to enhance learning motivation and learning achievement of character education in disciplinary values in grade III students of SDN 2 Japan, Dawe, Kudus 2014/2015 Academic Year. This research is a classroom action research consisting of two cycles including planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study are 25 of Students. Data are obtained using interviews, documentation and questionnaire. Data analysis techniques used are qualitative descriptive. The results of the classroom action research show that; 1) Application of thematic learning with the Contextual Teaching and Learning approach can appropriately increase motivation and learning achievement of character education in the discipline value of students in Elementary School 2 Jepang, Dawe sub-district, Kudus 2014/2015 Academic Year. Based on the results of the distribution of questionnaires on students' learning motivation, it was found that the success target of cycle I (76%) increased in cycle II to (96). 2) The advantage of thematic learning with the Contextual Teaching and Learning approach is that learning becomes more meaningful because students are shown the material concepts with the real world experienced in everyday life. The weaknesses students are hesitant in expressing their opinions.*

Keywords: *Thematic Learning, Learning Motivation, and Discipline Character Education*

¹ Mahasiswa Magister Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret

² Dosen Universitas Sebelas Maret Surakarta

³ Dosen Universitas Sebelas Maret Surakarta

PENDAHULUAN

Belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan peserta didik dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan proses peserta didik yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Mulyasa (2002) belajar merupakan aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memper-baiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Oleh karena itu dalam belajar terjadi suatu perubahan tingkah laku. Belajar juga merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang membentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, dan pengetahuan, serta kecakapan Suyono & Hariyanto (2011). Pendidikan nasional berfungsi membentuk karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan ber- interaksi dengan masyarakat. Konsep pendidikan karakter dalam pendidikan nasional dimaksudkan agar pendidikan memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang ber-matabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Kemendiknas, 2010).

Salah satu nilai yang penting dalam pendidikan karakter adalah kedisiplinan. Rasdiana (2005) mendefinisikan disiplin adalah kepa-tuhan untuk menghormati dan melak-sanakan suatu sistem yang meng-haruskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Kedisiplinan yang diterapkan di sekolah menjadi sangat penting jika dikaitkan dengan keberhasilan belajar peserta didik, hal itu pulalah yang harus saling mendukung antara peranan kedisiplin-an terhadap kemauan belajar peserta didik. Begitu juga dengan kemauan belajar peserta didik, Kegiatan untuk menumbuhkan kemauan belajar peserta didik bukanlah hal mudah untuk dilakukan. Rendahnya kepeduli-an orang tua dan guru serta kedisiplinan yang diterapkan di sekolah, merupakan salah satu penye-bab sulitnya menumbuhkan kemauan belajar anak. Kedisiplinan dianggap sebagai sarana agar proses belajar mengajar dapat efektif, oleh karena itu perilaku yang dianggap tidak mendukung proses belajar mengajar dianggap merupakan masalah disiplin (Sukadji, 2000). Oleh karena itu, dengan ditanamkannya kedisiplinan dalam diri peserta didik maka terciptalah peserta didik yang tidak hanya berprestasi akademik namun juga berkepribadian dan ber-perilaku tertib serta memiliki pengendalian diri yang baik. Peserta didik perlu dibimbing dan ditunjukkan mana perbuatan yang melanggar tata tertib dan mana perbuatan yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik.

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa self efficacy-mangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Sardiman (2011) mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi-kan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III dalam pembelajaran di SD 2 Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, khususnya di kelas III diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta didik terlihat kurang termotivasi kurang antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran ini. Prestasi belajar juga belum maksimal, di mana sebagian besar belum mencapai Kriteria ketuntasan Minimal pada beberapa mata pelajaran pokok, misalnya : PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS.

Di samping itu, diperoleh informasi mengenai kedisiplinan peserta didik di SD 2 Japan, Kecamatan Dawe, Kudus, khususnya di kelas III masih nampak gejala kekurang- disiplin-an peserta didik terutama dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ini dapat dilihat dari beberapa aspek, misalnya ketertiban dalam berpakaian, ketepatan waktu masuk kelas, ketertiban dalam belajar di dalam kelas dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan masalah-masalah dan temuan-temuan tersebut aspek yang dianggap perlu mendapat perhatian selain aspek pendidik atau guru adalah aspek strategi, metode, dan model pembelajaran yang diterapkan. Tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar dengan baik dan penuh semangat. Suasana yang demikian tentunya akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan sebab tanpa adanya motivasi maka tidak akan ada proses perubahan perilaku yang diakibatkan dari kegiatan belajar.

Pembelajaran yang diterapkan di kelas I, II, dan III Sekolah Dasar dalam Kurikulum 2006 atau sering disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah pembelajaran Tematik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik adalah sosio-drama/bermain peran. Menurut Sanjaya (2006) sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkannya. Metode sosiodrama adalah suatu metode mengajar di mana guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan suatu kegiatan memainkan peran tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah; 1) Apakah melalui penerapan pembelajaran tematik dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar pendidikan karakter nilai kedisiplinan pada peserta didik kelas III SD 2 Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2014/2015? 2) Bagaimana kelebihan dan kelemahan terhadap penerapan pembelajaran tematik dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar pendidikan karakter nilai kedisiplinan pada peserta didik kelas III SD 2 Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2014/2015?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk: 1) Meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pendidikan karakter nilai kedisiplinan melalui penerapan pembelajaran tematik dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada peserta didik kelas III SD 2 Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2014/2015. 2) Mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan terhadap penerapan pembelajaran tematik dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* bagi peserta didik kelas III SD 2 Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kelas III SD 2 Japan, Dawe, Kudus, pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan 6 bulan, mulai bulan Januari sampai dengan Juni 2015 dengan subyek penelitian 25 peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sumber data terdiri dari data kualitatif yaitu angket motivasi belajar, angket pendidikan karakter nilai kedisiplinan. Teknik pengumpulan data: dokumentasi, wawancara, dan angket.

Uji instrument ini dilakukan meliputi: validasi isi formula Aiken, uji reliabilitas KR-20. Adapun teknik analisis data menggunakan model interaktif deskriptif kualitatif (Arikunto, 2010) dengan persentase. Indikator kinerja untuk motivasi belajar dan nilai pendidikan karakter adalah 80%.

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Motivasi Belajar

Dari 25 peserta didik ada 16 anak (64%) motivasi belajar dalam kategori baik, 5 anak (20%) dalam kategori sedang, dan 4 anak (16%) dalam kategori rendah. Motivasi belajar peserta didik siklus I belum sesuai dengan target keberhasilan, sehingga perlu ditingkatkan pada siklus II.

Pendidikan Karakter Kedisiplinan

Dari 25 peserta didik ada 15 anak (60%) kedisiplinan dalam kategori baik, 5 anak (20%) dalam kategori sedang, dan 5 anak (20%) dalam kategori rendah. Kedisiplinan peserta didik siklus I belum sesuai dengan target keberhasilan, sehingga perlu perbaikan pada siklus II.

Deskripsi Hasil Siklus I

Motivasi Belajar

Hasil motivasi belajar pada siklus I dari 25 peserta didik yang telah mencapai target keberhasilan ada 19 peserta didik (76%) dan yang belum mencapai target keberhasilan ada 6 peserta didik (24%). Hasil tersebut masih di bawah target keberhasilan yaitu peserta didik mencapai target keberhasilan sebesar (80%). Oleh karena itu motivasi belajar peserta didik kelas III SD 2 Japan perlu dilakukan ditingkatkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Pendidikan Karakter Kedisiplinan

Pendidikan karakter nilai kedisiplinan peserta didik pada siklus I dari 25 peserta didik yang telah mencapai target keberhasilan ada 16 peserta didik (64%) dan yang belum mencapai target keberhasilan ada 9 peserta didik (36%). Hasil tersebut masih di bawah target keberhasilan yaitu peserta didik mencapai target keberhasilan sebesar (80%). Oleh karena itu prestasi belajar pendidikan karakter nilai kedisiplinan peserta didik kelas III SD 2 Japan perlu dilakukan ditingkatkan pada kegiatan pembelajaran siklus II

Deskripsi Hasil Siklus II

Motivasi Belajar Peserta didik

Hasil motivasi belajar pada siklus II dari 25 peserta didik yang telah mencapai target keberhasilan ada 24 peserta didik (96%) dan yang belum mencapai target keberhasilan ada 1 peserta didik (4%). Hasil tersebut telah memenuhi target keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 20 peserta didik (80%) telah memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi. Berdasarkan perolehan data melalui angket motivasi belajar, maka pelaksanaan tindakan terhadap peserta didik kelas III SD 2 Japan cukup pada siklus II.

Pendidikan Karakter Nilai Kedisiplinan

Hasil prestasi belajar pendidikan karakter nilai kedisiplinan peserta didik pada siklus II dari 25 peserta didik yang telah mencapai target keberhasilan ada 24 peserta didik (96%), belum mencapai target keberhasilan ada 1 peserta didik (4%). Hasil tersebut sudah memenuhi target keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 20 peserta didik (80%) tingkat kedisiplinan dalam kategori tinggi. Oleh karena itu pelaksanaan tindakan cukup pada siklus II

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada permasalahan yang dirumuskan dalam bagian pendahuluan serta deskripsi hasil penelitian, berikut ini dijabarkan pembahasan hasil penelitian penerapan pembelajaran tematik, sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pendidikan karakter nilai kedisiplinan pada peserta didik kelas III SD 2 Japan, Kudus.

Penerapan Pembelajaran Tematik *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Peserta didik

Peningkatan Motivasi Belajar

Pada siklus I peserta didik yang memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi ada 19 anak (76%) meningkat menjadi 24 anak (96%) pada siklus II. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II ada 5 anak (20%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Uno (2006) bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Dalam hal ini adalah tingkah laku belajar. Sehingga motivasi belajar adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk belajar. Sedangkan menurut Iskandar (2009) motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan. Motivasi itu tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi. Hasil penelitian ini didukung dari penelitian oleh Lestari (2012) tentang Implementasi Manajemen Pembelajaran dengan Pendekatan Tematik dalam Upaya Peningkatan Aktivitas dan Motivasi Belajar Pada Para Siswa Kelas Permulaan di SD Cipta Dharma Denpasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Implementasi pembelajaran dengan pendekatan tematik efektif untuk meningkatkan aktivitas, dan motivasi belajar peserta didik

Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Karakter Nilai Kedisiplinan

Pada siklus I tingkat kedisiplinan peserta didik dalam kategori tinggi ada 16 anak (64%) meningkat menjadi 24 anak (96%) pada siklus II. Peningkatan kedisiplinan peserta didik dari siklus I ke siklus II ada 8 anak (32%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Suharsimi (2003) bahwa disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan dimana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Lebih lanjut Prijodarminto (1994), bahwa ciri-ciri disiplin adalah; 1) Taat terhadap peraturan dan tata tertib sekolah; 2) Taat terhadap kegiatan belajar di sekolah; 3) Taat terhadap norma-norma yang berlaku; 4) Taat dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran; dan 5) Bertanggung jawab terhadap apa yang diucapkan dan dilakukan. Hasil dari penelitian ini juga diperkuat berdasar-kan hasil penelitian oleh Siti Istiqomah (2010) Peningkatan Aspek Afektif Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III SD Negeri II Bakalan Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2009/2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dapat meningkatkan aspek afektif siswa pada kelas III SD Negeri II Bakalan Tahun Pelajaran 2009/2010. Secara keseluruhan aspek afektif siswa naik, dari kondisi awal 48 setelah melalui dua siklus menjadi 76. Maka mengalami peningkatan sebesar 28.

Tindakan Secara Tepat yang Dapat Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Peserta didik

Penerapan pembelajaran tematik dengan pendidikan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara tepat yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pendidikan karakter nilai kedisiplinan yaitu; 1) Guru lebih mengoptimalkan pembelajaran tematik dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan media pembelajaran yang relevan. 2) Mengefektifkan kerja kelompok dengan memilih ketua kelompok dari siswa yang berprestasi yang bertugas sebagai tutor sebaya, 3) Pemberian *reward* berupa pemberian poin, ucapan bagus, acungan jempol terhadap peserta didik yang berprestasi, dan memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, 4) Guru dalam menyampaikan pelajaran dengan menerapkan sentuhan kasih sayang (*high touch*) dan penggunaan media pembelajaran yang *up to date* (*high tech*) yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan karakter nilai kedisiplinan

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori oleh Sukayati (2011) kelebihan pembelajaran tematik yaitu: 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik, 2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik. 3) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna. 4) Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain. Selain itu juga didukung adanya penelitian oleh Faryanti (2014). Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Siswa Kelas IV SDN di Kecamatan Ujung Kota Pare-Pare. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik-integratif dengan pendekatan RME berpengaruh positif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SD dibandingkan dengan pembelajaran tematik-integratif tradisional (*konvensional*) karena peserta didik berperan aktif dalam kesuksesan pembelajaran, siswa tidak menjadi pasif dan tidak hanya mendengarkan materi yang diajarkan.

Peningkatan motivasi dan prestasi belajar pendidikan karakter nilai kedisiplinan melalui penerapan pembelajaran tematik dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sesuai dengan pernyataan Trianto (2007) CTL mengasumsikan bahwa secara natural pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang, dan itu dapat terjadi melalui pencarian hubungan yang masuk akal dan bermanfaat. Pemaduan materi pelajaran dengan konteks keseharian siswa di dalam pembelajaran konteks-tual akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam dimana siswa kaya akan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya. Lebih lanjut Trianto (2010) menyatakan kelebihan menggunakan CTL dalam pembelajaran adalah :menciptakan ruang kelas yang di dalamnya siswa akan menjadi peserta didik yang aktif, membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja. Sedangkan menurut Anisa (2009) ada beberapa kelebihan dalam pembelajaran CTL, yaitu: 1) Pembelajaran lebih bermakna, artinya siswa melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga siswa dapat memahaminya sendiri. 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran CTL menuntut siswa menemukan sendiri bukan menghafalkan. 3) Menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari. 4) Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru. 5) Menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman-teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada. 6) Siswa dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran.

Menurut Sardiman (2011) bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam kegiatan belajar, sehingga motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar supaya tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. Aspek-aspek motivasi belajar menurut Sardiman (2011) adalah ketekunan menghadapi tugas, keuletan menghadapi kesulitan, minat terhadap berbagai macam-macam masalah, perasaan senang saat bekerja, kebosanan pada tugas yang sifatnya rutin, kemampuan untuk memper-tahankan pendapat, keinginan tidak mudah putus asa, dan kesenangan mencari dan memecahkan masalah. Siswa yang mempunyai motivasi belajar diharapkan lebih semangat dan aktif dalam kegiatan belajar dan memiliki dampak positif pada siswa sehingga materi yang dipelajari akan lebih lama bertahan dalam benak siswa. Namun, saat siswa memiliki motivasi belajar yang rendah maka akan menyebabkan siswa tidak bisa belajar dengan optimal dan kurang bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar sehingga terhambat dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Kelebihan dan Kelemahan Penerapan Pembelajaran Tematik *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dengan dilaksanakannya pembelajaran tematik dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dilakukan wawancara dengan dua

narasumber yaitu peserta didik yang berprestasi dan peserta didik yang kurang berprestasi. Pernyataan dari peserta didik berprestasi, pembelajaran tematik dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat menumbuhkan motivasi belajar karena materi pelajaran yang dibahas ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga pemahaman materi mudah diingat, menumbuhkan perasaan ingin tahu serta membuktikannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pernyataan dari peserta didik yang kurang pandai adalah dalam belajar ia belum memiliki kemandirian belajar dan selalu bergantung kepada orang lain sehingga dengan adanya pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diterapkan guru membuat dirinya selalu ketinggalan pelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Anisa (2009) ada beberapa kelebihan dalam pembelajaran CTL, yaitu: 1) Pembelajaran lebih bermakna, artinya siswa melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga siswa dapat memahaminya sendiri. 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran CTL menuntut siswa menemukan sendiri bukan menghafal-kan. 3) Menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari. 4) Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru. 5) Menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada. 6) Siswa dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran.

Adapun menurut Sanjaya (2009) kekurangan dari penerapan pendekatan CTL adalah: 1) Kemungkinan dalam setiap kelompok ada siswa yang tidak berperan, hanya ikut-ikutan saja. 2) Tugas yang sukar dapat mempengaruhi ketenangan mental murid. 3) Sukar memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Cara untuk mengantisipasi kekurangan antara lain dengan: 1) Setiap peserta didik harus mencari jawaban secara mandiri kemudian hasil pencariannya didiskusikan dengan kelompoknya. Hasil pencarian individu dan kelompok dikumpulkan sebagai bukti. 2) Pendidik memberikan pertanyaan atau melakukan tanya jawab kepada peserta didik. 3) Guru memantau jalannya diskusi, sambil memberikan solusi bagi kelompok yang merasa kesulitan.

KESIMPULAN

Simpulan hasil penelitian 1) Penerapan pembelajaran tematik dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* tindakan secara tepat dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pendidikan karakter nilai kedisiplinan peserta didik III SD 2 Japan, kecamatan Dawe, kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil penyebaran angket terhadap motivasi belajar peserta didik diperoleh target keberhasilan siklus I (76%) meningkat pada siklus II menjadi (96%). Hasil penyebaran angket terhadap pendidikan karakter nilai kedisiplinan diperoleh target keberhasilan siklus I (64%) meningkat pada siklus II menjadi (96%). 2) Kelebihan dari pembelajaran tematik dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa ditunjukkan konsep materi dengan dunia nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Kelemahannya peserta didik ragu-ragu dalam mengekspresikan pendapatnya.

Implikasi

Implikasi Teoritis

Menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar pendidikan karakter nilai kedisiplinan

Implikasi Praktis

Memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar. Memberikan alternatif pengembangan pendekatan, strategi, metode, dan model dalam pembelajaran di kelas.

SARAN

Kepada guru SD 2 Japan agar menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Peserta didik kelas III SD 2 Japan untuk giat dan rajin belajar untuk menumbuhkan motivasi dan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, S. (2009). *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faryanti, Y. (2014). *Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Siswa Kelas IV SDN di Kecamatan Ujung Kota Pare pare*. Tesis (Tidak diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kemendiknas. (2010). *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP.
- _____. (2010). *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Lestari, P. I. (2012). Implementasi Manajemen Pembelajaran Dengan Pendekatan Tematik Dalam Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Pada Para Siswa Kelas Permulaan Di SD Cipta Dharma Denpasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan UNDIKSHA*
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Prijodarminto, S. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukadji, S. (2000). *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran.
- Sukayati. (2011). *Suplemen Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendiknas.
- Suyono & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Rosda Karya.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi pustaka
- _____. (2010). *Model-Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara